

**KONTRIBUSI KEPERIBADIAN *BIG FIVE* TERHADAP
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA
RANTAU TAHUN PERTAMA FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan psikologi sebagai salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar sarjana psikologi



Oleh

RABIAH RIZKI SIREGAR

NIM. 14011107

PEMBIMBING:

Yuninda Tria Niingsih, S.Psi, M.Psi, Psikolog

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI KEPERIBADIAN *BIG FIVE* TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA RANTAU TAHUN
PERTAMA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Rabiah Rizki Siregar

NIM : 14011107

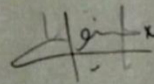
Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittingi, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing



Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M. Psi., Psikolog

NIP. 19870621 201504 2 004

PENGESAHAN

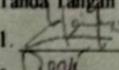
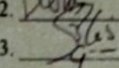
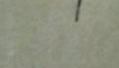
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi
interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Nama : Rabiah Rizki Siregar
NIM : 14011107
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog	1. 
2. Anggota : Devi Rusli S.Psi., M.Si	2. 
3. Anggota : Gumi Langerya R, S.Psi., M.Psi., Psikolog	3. 

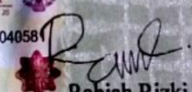
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Rabiah Rizki Siregar dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Bukittinggi, Februari 2019



Yang Menyatakan


Rabiah Rizki Siregar

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamiin.

Segala puji dan syukur yang tiada hentinya kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia-Nya dalam setiap perjalanan hidupku. Akhirnya dengan izinMu ya Allah, gelar sarjana ini bisa diperoleh dalam waktu yang seharusnya.

Skripsi ini aku persembahkan teristimewa untuk **kedua orangtuaku.**

Mamak dan ayah tersayang. Terima kasih atas doa yang tulus tanpa henti selama ini. Terima kasih untuk kasih sayang, pengorbanan, perhatian, dan dukungan yang selalu mamak dan ayah berikan kepadaku. Dengan dukungan dan doa dari mamak ayah aku dapat menjadi kuat, mandiri, dan mampu menyelesaikan kuliahku. Skripsi ini ku persembahkan untuk mamak ayah dan sebagai hadiah. Dan semoga kedepannya aku dapat memberikan hadiah lain yang dapat membuat kalian bangga dan bahagia. Aamiin.

Adik – adikku tersayang, Winda, Icha dan Sarah. Terima kasih untuk doa dan dukungan kalian. Terima kasih untuk selalu mau mendengarkan curhatan kakak tentang kuliah dan skripsi. Semoga cerita kakak tentang mengerjakan skripsi bisa menjadi motivasi dan pembelajaran buat kalian dalam mengejar mimpi – mimpi kalian. Dan kalian juga harus semangat untuk terus belajar hingga sukses dan bisa membahagiakan mamak dan ayah.

Skripsi ini juga aku persembahkan untuk **dosen-dosenku.**

Ibu Yuninda Tria Ningsih. Terima kasih banyak atas waktu yang ibu luangkan untuk membimbing dan memberikan arahan, bahkan menyediakan waktu untuk bimbingan ke rumah juga, hingga akhirnya Rabi'ah bisa menyelesaikan skripsi ini.

Bu. Semoga ibu dan keluarga selalu sehat dan senantiasa diberikan perlindungan dan kemudahan oleh Allah, Aamiin. **Bapak Zulmi Yusra** selaku dosen PA. Terima kasih banyak atas arahan dan kesediaan waktu ibu setiap saat ketika dibutuhkan. **Ibu Devi Rusli dan Ibu Gumi**. Terima kasih banyak atas arahan dan nasehat yang Ibu berikan dan selalu menyediakan waktu untuk bimbingan revisi.

Kos Muslimah squad. Terima kasih untuk kebersamaan kita selama empat tahun lebih di kota dingin Bukittinggi yang terasa hangat karena kalian. *Thank you guys for all your support, you guys are amazing.*

Untuk lin terima kasih sudah banyak membantuku dan menerima segala kekuranganku. *You are the best roommate ever.*

Untuk Nadia, Nad makasih banyak udah bantuin aku dari TO dan penelitian. Makasih untuk dukungan kamu, semangat kamu yang buat aku kuat menjalani semua ini. Tetap jadi Nadia yang aku kenal, *please never change.*

Untuk Rilla, La makasih untuk doa dan dukungan kamu. Terima kasih untuk selalu perhatian dengan menanyakan kabarku.

Iin Nadia Rilla, *I love you guys*. Semoga kita tetap menjadi teman baik selamanya.

Untuk Ivo, Vode terima kasih untuk kepedulianmu, perhatian, dan semoga tahun depan Ivo bisa move on. Vo kalau emang jodoh gak bakal kemana, Allah tahu yang terbaik buat kamu. Sekarang yang penting semangat ngerjain skripsinya. Jangan pernah menyerah dan segan untuk minta tolong. Makasih udah sabar dengan segala kelemotan kakak, *someday you will miss me.*

Untuk Icha dan Radiyah, terima kasih udah bantuin kakak rela panas-panasan dan capek. Semoga Allah memudahkan urusan kalian. Aamin.

Untuk Icin, Sella, Rani, dan Novi makasih udah semangat kakak dan kalian juga semangat ngerjain skripsinya. *There is always a way.*

Keong mas. Terima kasih Asha, Iin, Suci, Rahma dan Yaya untuk dukungan dan kebersamaan kita selama kuliah.

Asha teman seperjuangan selama ngerjain skripsi, makasih ya untuk dukungan, bantuan dan selalu mau dengerin curhat aku walaupun itu gak penting tapi kamu

tetap dengerin. Iin makasih untuk gak bosan temenan sama aku, gak dikosan di kampus selalu sama. Suci makasih untuk dukungan kamu, teman pejuang PKM dan PPA. Rahma teman sesama suka Korea makasih udah mau nemanin kalau mau belanja di pasar. Yaya teman sekelas aku yang cantik makasih ya untuk dukungannya. Allah mempertemukan dalam kelas yang sama dan menjadikan kita teman baik. *I love you guys.*

Bu nining's squad. Rekan-rekan seperjuangan dan seperbimbingan Hara, Uti, Manda, Via, Rena yang selalu sabar menunggu untuk bimbingan. Makasih untuk doa dan dukungan kalian guys.

Teman Welsine. Teman sekelas dan seperjuangan sedari SMA makasih untuk doa dan dukungan kalian. Makasih udah mau sabar dengerin curhatan Rabiah. Semoga kita semua bisa jadi orang sukses. Aamiin.

Keluarga psikologi terkhusus angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaan, warna, suka dan duka yang telah terkisah selama empat tahun lebih ini. Kebersamaan ini selalu dihati.

Dan kepada semua pihak yang tidak tersebut namanya, terima kasih atas semuanya. Tanpa kalian semua, Rabiah tidak akan bisa meraih semua pencapaian ini pada waktunya. Semoga kita semua selalu berada dalam karunia, rahmat, dan lindunganNYA, Aamiin.

ABSTRAK

Judul : Kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Nama : Rabiah Rizki Siregar

Pembimbing : Yuninda Tria Ningsih, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Mahasiswa rantau tahun pertama akan menemui banyak permasalahan dan perubahan pada pola hidup di lingkungan yang baru. Untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru mereka harus mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya menunjukkan keterampilannya dalam komunikasi. Setiap orang yang sedang berada pada lingkungan baru yang sebelumnya tidak pernah mereka datangi perlu melakukan komunikasi interpersonal. Perilaku dalam komunikasi dipengaruhi oleh kepribadian. Sehingga kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa rantau tahun pertama dapat dilihat dari kepribadian mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan jumlah sampel sebanyak 105 orang yang ditentukan dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan skala kepribadian *big five* yang diadaptasi dari *International Personality Item Pool* (IPIP) dan skala komunikasi interpersonal. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berartiterdapat kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: Kepribadian *big five*, komunikasi interpersonal, mahasiswa rantau.

ABSTRACT

Titel : Big five personality contribution to interpersonal communication in first year overseas students of the faculty of education Padang State University

Name : Rabiah Rizki Siregar

Advisor : Yuninda Tria Ningsih, S.Psi, M.Psi, Psikolog

First-year overseas students will encounter many problems and changes in lifestyle in the new environment. To be able to adapt to the new environment they must be able to interact with their surroundings. A person's ability to interact with his environment shows his skills in communication. Everyone who is in a new environment that they have never visited before needs to do interpersonal communication. Behavior in communication is influenced by personality. So that the first year interpersonal communication skills of overseas students can be seen from their personality.

This study aims to determine the contribution of big five personality to interpersonal communication in first year overseas students of the faculty of education. The research design used is quantitative with the type of correlational research. The population in this study were the first year overseas students of the faculty of education at Padang State University with a total sample of 105 people determined by purposive sampling.

This study uses the big five personality scale adapted from the International Personality Item Pool (IPIP) and the scale of interpersonal communication. The data analysis technique uses multiple regression analysis. The results showed the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which means that there is a contribution of big five personality to interpersonal communication.

Keywords: *Big five personality, interpersonal communication, overseas student.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penguasa alam semesta. Dengan rahmat serta hidayah yang dilimpahkan-Nya serta kemampuan dan kekuatan yang diberikan-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan pengarahan dan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Yuninda Tria Ningsih, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi.

5. Bapak Zulmi Yusra, S.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Devi Rusli S.Psi., M.Si dan ibu Gumi Langerya R, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Psikologi beserta staf administrasi jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teruntuk yang teristimewa kedua orangtuaku tercinta, Mama dan Ayah yang telah mendoakan, menyemangati, memperjuangkan dan mengasihi hingga akhirnya saya sampai pada titik ini.
9. Teruntuk yang terkasih adik-adik saya Winda, Icha dan Sarah terimakasih banyak untuk segala motivasi, doa serta semangatnya selama ini.
10. Teruntuk yang terkasih sahabat dan teman – teman sekaligus orang terdekat penulis, terimakasih banyak untuk segala dukungan, bantuan, doa, motivasi serta semangatnya.
11. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan psikologi angkatan 2014, terimakasih karena sudah ada dan menjadi bagian cerita yang tidak akan pernah terlupakan.
12. Teruntuk semua pihak yang telah membantu dan telah ikut serta direpotkan selama masa-masa penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak telah

menjadi bagian dari saksi perjuangan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala perbuatan baik yang telah diberikan. Amin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi pembaca.

Bukittinggi, Februari 2019

Peneliti

Rabiah Rizki Siregar

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Interpersonal	11
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	11
2. Aspek – Aspek Komunikasi Interpersonal	11
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	12
B. Kepribadian <i>Big Five</i>	14
1. Pengertian Kepribadian dan <i>The Big Five Personality</i>	14
2. Dimensi Kepribadian <i>Big five</i>	15
C. Mahasiswa Rantau Tahun Pertama	20
D. Kontribusi tipe Kepribadian <i>Big Five</i> terhadap Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama.....	20
E. Kerangka Konseptual.....	21
F. Hipotesis.....	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	24
B. Definisi Operasional	24
1. Komunikasi Interpersonal.....	24
2. Kepribadian <i>Big Five</i>	25
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel	26
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data	26
E. Validitas dan Reabilitas.....	29
F. Prosedur Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	37
B. Deskripsi Data Penelitian	38
C. Analisis Data.....	45
D. Pembahasan	52

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	65
-----------------------	-----------

Daftar Tabel

	Halaman
1. Dimensi Kepribadian <i>Big Five</i>	19
2. Skor Skala.....	27
3. Blue Print Kepribadian <i>Big Five</i>	28
4. Blue Print Komunikasi Interprsonal	29
5. Blue Print Setelah Uji coba Skala Komunikasi Interpersonal.....	31
6. Blue Print Penelitian Skala Komunikasi Interpersonal	32
7. Hasil Uji Reabilitas Alat Ukur Penelitian	33
8. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	37
9. Distribusi responden berdasarkan daerah asal.....	38
10. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Komunikasi Interpersonal dan Kepribadian <i>Big Five</i>	39
11. Tipe Kepribadian Mahasiswa Rantau Tahun Pertama	40
12. Kriteria Kategori Skala Komunikasi Interpersonal dan Distribusi Skor Subjek	41
13. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek Komunikasi Interpersonal	42
14. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Komunikasi Interpersonal	44
15. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Komunikasi Interpersonal dan Kepribadian <i>Big Five</i>	46
16. Hasil Uji Linearitas sebaran Variabel Komunikasi Interpersonal dan Variabel Kepribadian <i>Big Five</i> beserta dimensinya.....	47
17. Rangkuman Hasil Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif Masing – Masing Kepribadian <i>Big Five</i>	48
18. Rangkuman Hasil Uji Regresi Berganda	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	21
2. Persamaan Regresi antara dimensi <i>extraversion</i> , <i>agreeableness</i> , <i>conscientiousnes</i> , <i>neuroticism</i> , dan <i>openness</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1. Skala uji coba komunikasi interpersonal	66
2. Lampiran 2. Data uji coba skala komunikasi interpersonal	71
3. Lampiran 3. Validitas dan reabilitas skala komunikasi interpersonal	78
4. Lampiran 4. Skala penelitian komunikasi interpersonal	80
5. Lampiran 5. Data penelitian komunikasi interpersonal	85
6. Lampiran 6. Skala penelitian kepribadian <i>big five</i>	92
7. Lampiran 7. Data penelitian skala kepribadian <i>big five</i>	96
8. Lampiran 8. Deskriptif statistik skala komunikasi interpersonal dan kepribadian <i>big five</i>	103
9. Lampiran 9. Deskripti statistik skala komunikasi interpersonal peraspek	104
10. Lampiran 10. Hasil uji normalitas	105
11. Lampiran 11. Hasil uji linearitas	106
12. Lampiran 12. Hasil uji hipotesis analisis regresi linear berganda	109
13. Lampiran 13. rangkuman hasil sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) masing-masing kepribadian <i>big five</i>	110
14. Lampiran 14. Hasil <i>correlations</i> $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 \rightarrow y$	111
15. Lampiran 15. Data penelitian pengkategorian <i>big five</i> personality	113
16. Lampiran 16. Izin penggunaan alat ukur	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Peraturan tentang pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 14 dijelaskan bahwa “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Setiap jenjang pendidikan memiliki akreditasi yang menentukan kualitas sekolah dan perguruan tinggi.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Republik Indonesia nomor 32 tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi menjelaskan bahwa “BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) adalah badan yang dibentuk oleh pemerintah untuk melakukan dan mengembangkan akreditasi perguruan tinggi secara mandiri. Akreditasi perguruan tinggi merupakan kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan perguruan tinggi. Perguruan tinggi dengan akreditasi dan reputasi yang baik banyak diminati oleh calon mahasiswa (Tabita & Halim, 2014).

Banyak perguruan tinggi yang memiliki akreditasi dan reputasi yang baik salah satunya Universitas Negeri Padang (UNP). UNP memiliki akreditasi A dan peminat untuk masuk UNP meningkat cukup signifikan dari tahun sebelumnya 42.057 menjadi 48.132 pada tahun 2017 yang tersebar di 98 program studi S1.

Dengan naiknya jumlah pendaftaran, maka tingkat penerimaan mahasiswa baru meningkat 35% dari 8.882 orang menjadi 11.998. Mahasiswa baru UNP berasal dari berbagai suku yaitu Minang, Batak, Banjar, Maluku, Papua dan berbagai macam suku yang ada di Indonesia bahkan ada dari negara lain (Agusmardi, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Universitas Negeri Padang menyatakan persentase mahasiswa di Universitas Negeri Padang berdasarkan asal daerah pada tahun 2017 menunjukkan mahasiswa yang berasal dari Provinsi Sumatra Barat ada 74% dan 26% mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Sumatra Barat. Kemudian berdasarkan data dari BAAK Universitas Negeri Padang pada Fakultas Ilmu Pendidikan tahun 2017 menyatakan persentase mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat paling banyak berasal dari jurusan Psikologi. Mahasiswa psikologi yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat 209 orang dan mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat adalah 82 orang.

Mahasiswa yang berasal dari luar daerah disebut sebagai mahasiswa rantau. Martin dan Nakayama (dalam Kevinzky, 2011) menyebutkan perantau adalah orang yang pindah ke daerah baru dengan konteks budaya baru, dan dengan waktu yang terbatas serta tujuan spesifik. Santrock(2011) menyatakan fenomena mahasiswa rantau merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai usaha membuktikan kualitas diri sebagai seorang yang dewasa dan mandiri serta bertanggung jawab dalam membuat suatu keputusan.

Hasil penelitian Shafira (2015) menyatakan mahasiswa rantau di kota Surakarta menemui permasalahan pada lingkungan baru seperti mengalami perubahan pada pola hidup, karena adanya perbedaan bahasa, kebudayaan, kebiasaan dan dituntut agar bisa hidup mandiri. Untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru mahasiswa rantau harus mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya menunjukkan keterampilannya dalam komunikasi. Kurangnya kemampuan dalam berinteraksi menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki masalah dalam komunikasi. Komunikasi adalah peristiwa sosial yang terjadi ketika individu berinteraksi dengan orang lain (Rakhmat, 2000). Hasil penelitian Kusumaningsih (2013) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dibutuhkan oleh setiap orang yang sedang berada pada lingkungan baru yang sebelumnya tidak pernah mereka datangi.

Berdasarkan hasil survey peneliti pada tanggal (20/02/2018) dengan memberikan kuesioner dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open question*) kepada 26 orang mahasiswa rantau dari luar provinsi Sumatra Barat Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, ditemukan bahwa 17 dari 26 mahasiswa rantau memiliki kesulitan dalam berkomunikasi. Sehingga mahasiswa rantau yaitu sulit untuk bersosialisasi dengan penduduk lokal, sulit untuk menemukan teman baru dan hanya memiliki sedikit teman, menjadi lebih pendiam, serta merasa canggung untuk berkomunikasi dengan orang lain. Masalah lain adalah 5 mahasiswa kesulitan dalam mengelola keuangan, 4 orang mahasiswa kesulitan dalam makan karena rasa makanan yang berbeda dari daerah asalnya, 13

orang mahasiswa rantau mengaku sulit untuk menyesuaikan diri dan 10 orang mahasiswa mengalami *homesick* yaitu kerinduan pada rumah atau lingkungan lama.

Berdasarkan data tersebut masalah yang paling banyak dialami oleh mahasiswa rantau adalah masalah dalam komunikasi. Komunikasi menjadi masalah utama bagi mahasiswa yang merantau. Komunikasi menjadi penentu bagaimana mahasiswa rantau dapat berinteraksi dengan orang lain. Kurangnya kemampuan dalam komunikasi mengakibatkan mahasiswa rantau kesulitan dalam masalah sosial dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain.

Kesulitan dalam komunikasi banyak dialami oleh mahasiswa rantau pada tahun pertama kuliah yaitu dari hasil survey yang telah dilakukan terhadap 26 mahasiswa rantau ada 17 mahasiswa yang menyatakan mereka yang memiliki masalah komunikasi terjadi pada tahun pertama kuliah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Deveci & Ayish (2018) menyatakan transisi dari sekolah menengah ke universitas dapat menjadi tantangan. Sebagai mahasiswa baru yang memasuki lingkungan belajar baru, mahasiswa dihadapkan dengan banyak tantangan dan meningkatkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, ditambah dengan tantangan dalam komunikasi interpersonal yang dapat mempengaruhi belajar mahasiswa dan rekan-rekannya. Penelitian Alfikalia & Maharani (2009) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal penting pada perguruan tinggi, mahasiswa harus dapat menyampaikan apa yang ada dipikirkannya agar dapat dimengerti oleh orang lain, dapat menghadapi sanggahan terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain, dan menghadapi kritikan yang ditujukan kepadanya.

Devito (2011) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah seseorang yang melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mengenal orang lain dan diri sendiri serta mengungkapkan diri kepada orang lain. Melalui komunikasi interpersonal seseorang membina hubungan dengan orang lain. Dalam proses komunikasi interpersonal memiliki tahapan-tahapan yaitu kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan, dan pemutusan. Komunikasi interpersonal akan tercapai tujuannya jika mahasiswa dapat menjalin keakraban.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 26 mahasiswa rantau jurusan psikologi ditemukan bahwa mahasiswa rantau lebih memilih untuk berteman dengan sesama mahasiswa perantau dibandingkan dengan mahasiswa lokal karena kesulitan dalam berkomunikasi. Kesulitan dalam komunikasi terjadi karena adanya perbedaan dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Hal ini membuat tidak tercapai tahapan keakraban dalam komunikasi interpersonal.

Devito (dalam Uswatusolihah, 2013) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah pemahaman akan pengetahuan dan karakter masing-masing individu. Mullins (dalam Sunengsih, 2014) menjelaskan bahwa keunikan karakteristik dari masing-masing individu dan kecenderungan untuk membentuk citra diri sendiri dan apa yang dilakukan individu tersebut serta perilaku yang mereka tunjukkan merupakan pengertian kepribadian. Hasil penelitian Sunengsih (2014) menyatakan kepribadian berpengaruh positif secara langsung terhadap komunikasi interpersonal.

Mahasiswa rantau dalam menghadapi masalah komunikasi interpersonal akan berbeda-beda pada setiap orang tergantung bagaimana karakter atau

kepribadian mereka masing-masing. Dari hasil survey kepada 26 mahasiswa rantau didapatkan bahwa mahasiswa rantau merasa minder dan menghindar dalam menghadapi permasalahannya untuk memahami bahasa daerah dan untuk belajar berkomunikasi dengan baik. Namun ada juga mahasiswa rantau yang berusaha untuk memahami bahasa daerah di rantau dan belajar untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

Ada beberapa pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli untuk memahami kepribadian. Barrick dan Mount (dalam Adelia & Eliana, 2012) mengatakan teori kepribadian yang paling banyak digunakan di berbagai budaya serta hasil penelitiannya dapat mempresentasikan kepribadian seseorang secara lintas budaya adalah *big five personality*. *Big five personality* merupakan teori yang menyatakan ada lima bentuk tipe kepribadian manusia (Ghufron & Risnawita, 2012). Dalam teori *big five personality* terdapat lima dimensi kepribadian yaitu *extroversion* (E), *agreeableness* (A), *conscientiousness* (C), *neuroticism* (N), dan *openness* (O) (Friedman & Schustack (2008).

Hasil penelitian Kinanti dan Hendrati (2013) kepada menantu perempuan di kota Malang menyatakan tipe kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, dan *openness* memiliki hubungan yang signifikan dengan komunikasi interpersonal. Sedangkan tipe kepribadian *conscientiousness* dan *neuroticism* tidak memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal. Sedangkan hasil penelitian Frederickx dan Hofmansn (2014) kepada mahasiswa di Universitas Leuven menyatakan tipe kepribadian *extraversion* memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal, yaitu individu dengan tipe kepribadian *extraversion* yang tinggi

akan melakukan lebih banyak komunikasi interpersonal. Sedangkan individu dengan tipe kepribadian *agreeableness* dan *neuroticism* memiliki hubungan dengan perbedaan individu dalam jenis tertentu dari situasi komunikasi terkait dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian mengenai tipe kepribadian *big five* dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan di negara yang berbeda terdapat ketimpangan hasil penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan di Indonesia mengatakan terdapat hubungan antara kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, dan *openness* dengan komunikasi interpersonal. Sedangkan hasil penelitian yang di Belgia menyatakan terdapat hubungan kepribadian *extraversion* dengan komunikasi interpersonal, namun tipe kepribadian *agreeableness* dan *neuroticism* memiliki hubungan dengan perbedaan individu dalam jenis tertentu dari situasi komunikasi terkait dalam kehidupan sehari-hari. Ketimpangan hasil penelitian disebabkan oleh beberapa faktor Djamarah (dalam Kinanti & Hendrati, 2013) menjelaskan bahwa lingkungan fisik, bahasa dan usia dapat mempengaruhi pola komunikasi seseorang. Komunikasi pada setiap orang berbeda tergantung pada lingkungan dan norma aturan yang berlaku di tempat dilaksanakannya penelitian, dan juga subjek penelitian memiliki usia yang berbeda. Sehingga peneliti ingin melihat apakah penelitian yang dilakukan di kota Bukittinggi sama dengan penelitian yang dilakukan di negara Belgia. Dari uraian dan penjabaran tersebut maka peneliti merasa penting untuk menjadikan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “Kontribusi kepribadian *big*

five terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, beberapa masalah yang teridentifikasi dan menjadi landasan bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa rantau merasa sulit untuk berkomunikasi sehingga mereka sulit untuk bersosialisasi dengan penduduk lokal, sulit untuk menemukan teman baru dan memiliki sedikit teman. Kesulitan dalam berkomunikasi juga menjadikan mereka lebih pendiam, merasa minder, dan canggung untuk berkomunikasi dengan orang.
2. Mahasiswa rantau lebih memilih untuk berteman dengan sesama mahasiswa perantau dan menyebabkan mahasiswa rantau membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya
3. Mahasiswa rantau memiliki masalah dalam komunikasi, dalam penyelesaian masalah tergantung bagaimana tipe kepribadian individu dalam memandang dan menghadapi segala permasalahan yang ada didalam hidupnya.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah penelitian dan agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memfokus penelitian ini pada kontribusi tipe kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah disebutkan penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian mahasiswa rantautahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang berdasarkan tipe kepribadian *big five*?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang?
3. Apakah terdapat kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kepribadian mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang berdasarkan tipe kepribadian *big five*.
2. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Menganalisa kontribusi tipe kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya, dan menambah wawasan di bidang psikologi yang berkenaan dengan kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi mahasiswa rantau pada tahun pertama yang memiliki masalah dalam komunikasi interpersonal sehingga berusaha untuk berpikiran positif. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan acuan untuk orang tua dan dosen dalam meminimalisir tingkat stress pada mahasiswa rantau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Devito (2011) menjelaskan pengertian komunikasi interpersonal berdasarkan komponen yaitu menyampaikan pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan memiliki peluang untuk memberikan umpan balik segera. Berdasarkan hubungan diadik komunikasi interpersonal berarti komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

Muhammad (dalam Kinanti & Hendrati, 2013) menyatakan komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lain atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Hartley (1999) menyatakan komunikasi interpersonal tidak hanya melibatkan pertukaran pesan atau informasi. Komunikasi interpersonal pada dasarnya melibatkan penciptaan dan pertukaran makna.

2. Aspek Komunikasi Interpersonal

Devito (dalam Kinanti & Hendrati, 2013) menjelaskan aspek-aspek komunikasi intrpersonal yaitu:

a. Keterbukaan (*openness*)

Kualitas keterbukaan yaitu keinginan untuk terbuka dalam mengungkapkan ide pendapat kepada orang lain.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah merasakan seperti yang dirasakan oleh orang lain, perasaan bersama perasaan orang lain yaitu dengan mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Dukungan yang terungkap secara *verbal* yaitu dukungan seperti kata-kata yang menumbuhkan perasaan semangat. Sedangkan dukungan *non verbal* yaitu dukungan yang diberikan secara langsung seperti bagaimana bersikap dan bertindak.

d. Kepositifan (*positiveness*)

Kualitas kepositifan yaitu perhatian khusus kepada diri seseorang, perasaan yang dikomunikasikan sehingga membuat orang lain merasa lebih baik, dan suatu perasaan yang bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama.

e. Kesenjangan (*equality*)

Keberhasilan dalam komunikasi jika orang-orang yang berkomunikasi berada dalam pandangan hidup, cita-cita, dan masing-masing pihak yang berkomunikasi merasa dihargai serta dihormati sebagai manusia yang memiliki sesuatu yang penting.

3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Devito (dalam Uswatusolihah, 2013) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dicirikan oleh tiga faktor yang mempengaruhi yaitu, kedekatan secara psikologi, pemahaman akan pengetahuan dan karakter/ kepribadian masing-masing individu, dan adanya pola hubungan yang tetap. Beatty dan

McCroskey (dalam Waldherr & Muck, 2011) menyatakan bahwa perilaku komunikasi secara langsung dipengaruhi oleh kepribadian individu. Hasil penelitian Sunengsih (2014) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh secara positif secara langsung terhadap komunikasi interpersonal.

Kemudian Rakhmat (2000) menyatakan ada empat faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu:

a. Persepsi interpersonal

Persepsi interpersonal adalah penggunaan istilah untuk menggarisbawahi manusi (dan bukan benda) sebagai objek persepsi.

b. Konsep diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan komunikasi interpersonal, hal ini dikarenakan setiap orang akan bertindak laku sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri yang positif akan melahirkan pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif, yaitu melakukan persepsi yang cermat, dan mengungkapkan petunjuk yang akan ditafsirkan orang lain dengan cermat juga.

c. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal yaitu kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Dengan mengetahui ketertarikan seseorang pada orang lain, seseorang yang menghindari orang lain, dan dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Makin tertarik seseorang dengan orang lain, makin besar kecenderungannya untuk berkomunikasi dengan seseorang itu.

d. Hubungan interpersonal

Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik. Ketika melakukan komunikasi bukan saja hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi menentukan kadar dari hubungan interpersonal dan tidak hanya menentukan konten tapi hubungan.

B. Kepribadian *Big Five*

1. Pengertian Kepribadian dan *The Big Five Personality*

Feist & Feist (2008) menjelaskan bahwa kepribadian adalah suatu pola watak yang relatif permanen dan karakter unik yang memberikan konsistensi perilaku di sepanjang waktu, dan stabilitas perilaku tersebut di setiap situasi. Watak bisa saja unik atau umum tergantung dari kelompoknya, atau mungkin bisa dimiliki oleh seluruh orang namun polanya berbeda pada setiap orang. Pada setiap orang meskipun mirip dengan yang lain dalam satu atau dua hal, akan tetap memiliki kepribadian yang unik. Karakter merupakan kualitas unik diri seseorang yang mencakup atribut-atribut, yaitu temperamen, fisik dan inteligensi.

Ada beberapa pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli untuk memahami kepribadian, salah satunya adalah teori *big five personality*. Teori ini dikembangkan oleh Lewis Goldberg (dalam Feist dan Feist, 2008) yang kemudian dikembangkan oleh Mc Crae dan Costa. *Big five* merupakan model kepribadian yang banyak diterima serta digunakan, walaupun masih banyak sistem lain yang digunakan dalam konteks psikologi populer dan juga konteks kerja (Akhtar & Azwar, 2018).

Goldberg, John, Mc Crae dan Costa, Norman (dalam Friedman & Schustack, 2008) mengatakan model *big five* muncul dari analisis faktor kata sifat yang sering digunakan untuk menggambarkan kepribadian dan analisis faktor berbagai tes dan skala kepribadian yang setara. McCare dan Costa (dalam Pervin, Cervone & John, 2012) memberikan pendapat yang sangat kuat bahwa struktur kepribadian *big five* bersifat *human universal*. Bukti kesimpulan mereka yaitu memasukkan terjemahan instruktur *big five* (NEO-PI-R) ke dalam banyak bahasa. *NEO-Personality Inventory Revised*, untuk mengukur faktor kepribadian *big five*. Awalnya hanya difokuskan kepada tiga faktor saja yaitu *neuroticism*, *extraversion*, dan *openness*, dan karenanya disebut *NEO-personality inventory*. Kemudian mereka menambahkan faktor *agreeableness* dan *conscientiousness* untuk menguatkan model *big five*. Feist dan Feist (2008) menyatakan *big five* menunjukkan sejumlah permanensi dalam usia, artinya orang dewasa cenderung mempertahankan struktur kepribadian yang sama ketika usia mereka semakin bertambah.

2. Dimensi Kepribadian *Big Five*

Kepribadian *big five* terdiri atas lima dimensi, yang dijelaskan oleh Strus, et al (dalam Akhtar & Azwar, 2018) yaitu:

a. *Extraversion*

Berkaitan dengan kuantitas dan intensitas interaksi interpersonal, aktivitas yang dilakukan, kebutuhan akan stimulasi, melakukan hal yang disenangi, serta ketertarikan bersosial dan kepercayaan diri,

b. *Agreeableness*

Berkaitan dengankualitas orientasi interpersonal seseorang, seperti perasaan kasihan dan sikap positif terhadap orang lain.

c. *Conscientiousness*

Berkaitan dengan tingkat organisasi, tekun dalam mengejar tujuan dan melakukan tugas, serta cenderung untuk tertib dan patuh dalam mengerjakan tugas.

d. *Emotional Stability/ Neuroticism*

Berkaitan dengan tingkat reaktivitas dan stabilitas emosi, resistensi emosional dan toleransi rasa frustrasi.

e. *Intellect/ Imagination/ Openness*

Berkaitan dengan keterbukaan intelektual, kreativitas, dan imajinasi serta kesenangan mengetahui sesuatu yang tidak terkenal.

Friedman & Schustack (2008) menyatakan lima dimensi yang termasuk ke dalam kepribadian *big five* mencakup:

a. *Extroversion*

Orang yang tinggi pada dimensi *extroversion* yaitu seseorang yang cenderung penuh semangat, antusias, dominan, ramah dan komunikatif. Orang yang sebaliknya akan cenderung pemalu, tidak percaya diri, submisif, dan pendiam. Feist dan Feist (2008) menjelaskan pribadi yang skor *extroversion* tinggi cenderung penuh perhatian, mudah bergabung, aktif bicara, menyukai kelucuan, aktif dan bersemangat. Sebaliknya pribadi dengan skor rendah

cenderung cuek, penyendiri, pendiam, serius, pasif, dan kurang sanggup mengekspresikan emosi yang kuat.

b. *Agreeableness*

Orang yang tinggi pada dimensi *agreeableness* adalah seseorang yang cenderung ramah, kooperatif, mudah percaya, dan hangat. Orang yang rendah dalam dimensi ini yaitu orang yang cenderung dingin, konfrontatif dan kejam. Feist dan Feist (2008) menjelaskan *agreeableness* membedakan pribadi yang berhati lembut dari pribadi yang berhati kejam. Pribadi dengan skor tinggi yaitu cenderung mudah mempercayai siapa pun, murah hati, suka menolong, dapat menerima keadaan, dan baik hati. Sementara pribadi dengan skor rendah secara umum mudah curiga, pelit, tidak ramah, mudah terbuka, dan selalu mengkritik orang lain.

c. *Conscientiousness*

Orang yang tinggi pada dimensi *conscientiousness* adalah seseorang yang umumnya berhati-hati, dapat diandalkan, teratur dan bertanggung jawab. Orang yang rendah dalam dimensi *conscientiousness* atau impulsif cenderung bodoh, berantakan, dan tidak dapat diandalkan. Pada penelitian kepribadian awal menamakan dimensi ini *will* (kemauan). Feist dan Feist (2008) menjelaskan *conscientiousness* sebagai pribadi yang tertib/ teratur, penuh pengendalian diri, terorganisasikan, ambisius, fokus pada pencapaian, dan disiplin diri. Pribadi yang memiliki skor tinggi cenderung pekerja keras, peka terhadap suara hati, tepat waktu, dan tekun. Sedangkan pribadi dengan skor rendah yaitu cenderung tidak

terorganisasikan, malas, ceroboh, dan tidak berarah-tujuan, dan tampaknya mudah menyerah jika suatu proyek menjadi sulit.

d. *Neuroticism*

Orang yang tinggi pada dimensi *neuroticism* adalah seseorang yang cenderung gugup, sensitif, tegang, dan mudah cemas. Orang yang rendah dalam dimensi ini cenderung tenang dan santai. Feist dan Feist (2008) menyatakan mereka yang berada di skor tinggi *neuroticism* cenderung cemas, temperamental, mengasihi diri, sadar diri, emosional dan rapuh terhadap gangguan yang berkaitan dengan stress. Pribadi dengan skor rendah biasanya tenang, bertemperamen lembut, puas diri dan tidak berperasaan.

e. *Openness*

Orang yang tinggi pada dimensi *openness* adalah seseorang yang umumnya terlihat imajinatif, menyenangkan, kreatif, dan artistik. Orang yang rendah dalam dimensi ini umumnya dangkal, membosankan dan sederhana. Feist dan Feist (2008) menyatakan pribadi dengan keterbukaan yang tinggi umumnya kreatif, imajinatif, penuh ingin tahu, dan liberal dan juga memiliki minat dalam keberagaman. Sebaliknya, mereka yang diberikan skor rendah biasanya konvensional, lebih realistic, konservatif, dan tidak begitu ingin tahu.

McCrae dan Costa (dalam Pervin, Cervone & John, 2012) mendata sejumlah kata sifat yang mendeskripsikan nilai tinggi atau rendah seseorang untuk tiap faktor dan merangkum penjelasan dari dimensi kepribadian *big five* di atas dalam table berikut ini:

Tabel 1. Dimensi Kepribadian *Big Five*

Dimensi Kepribadian	Karakteristik Nilai yang Lebih Tinggi	Karakteristik Nilai yang Lebih Rendah
<i>Extroversion</i>	- Dapat bersosialisasi - Senang bercakap-cakap - Berorientasi pada orang - Optimis - Menyukai keramaian - Lembut	- Menahan diri - Bijaksana - Tidak gembira - Menyendiri - Berorientasi pada tugas - Menarik diri - Diam
<i>Agreeableness</i>	- Lembut - Ramah - Dipercaya - Membantu - Memaafkan - Mudah dibujuk - Terang-terangan	- Klinis - Kasar - Curiga - Tidak kooperatif - Pendendam - Bengis - Pamarah - Manipulatif
<i>Conscientiousness</i>	- Terorganisir - Dapat diandalkan - Pekerja keras - Disiplin diri - Tepat waktu - Cermat - Rapi - Ambisius - Keras hati	- Tidak berjuang - Tidak dapat diandalkan - Malas - Acuh - Semborono - Lemah niat - Hedonistis
<i>Neuroticism</i>	- Cemas - Gugup - Emosional - Tidak aman - Tidak cakap - <i>Hyphocodriacal</i>	- Tenang - Rileks - Tidak emosional - Kukuh - Aman - Puas diri
<i>Openness</i>	- Ingin tahu - Minat yang luas - Kreatif - Orisinal - Imajinatif - Tidak tradisional	- Konvensional - Membumi - Sedikit minat - Tidak artistic - Tidak analitis

C. Mahasiswa Rantau pada Tahun Pertama

Budiman (dalam Lingga & Tuapattinaja, 2012) mahasiswa rantau adalah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu dan mempersiapkan diri dalam mencapai suatu keahlian jenjang perguruan tinggi, diploma, sarjana, magister dan spesialis. Alasan utama orang adalah untuk dapat meraih kesuksesan dan membutuhkan keberanian agar dapat percaya diri dan mandiri. Mahasiswa rantau rela meninggalkan kampung halamannya menuju daerah yang baru demi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mahasiswa rantau yang baru saja lulus SMA dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pada awal masa kuliah disebut dengan mahasiswa baru. Hornby (dalam Indrawati, 2013) menyatakan batasan sebagai mahasiswa baru (*freshman*) menurut Kamus Oxford adalah pada masa tahun pertama di universitas.

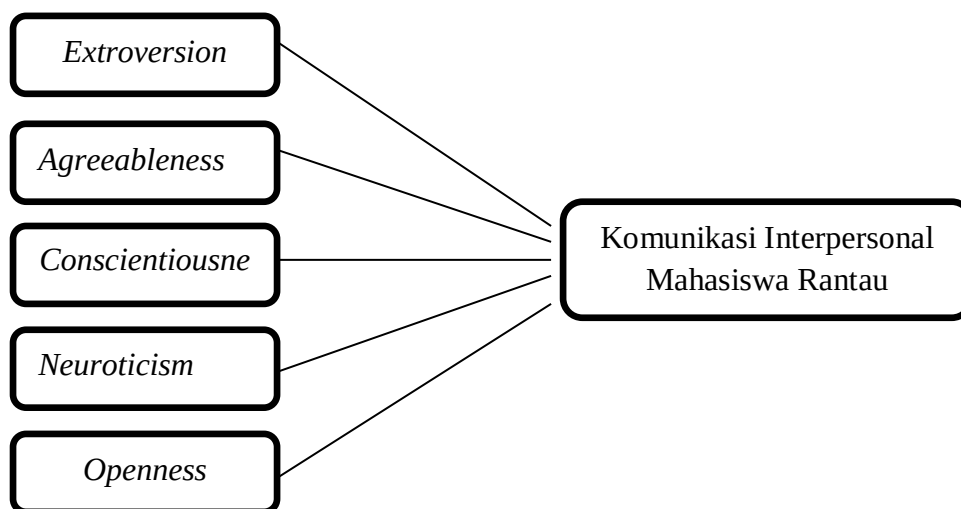
D. Dinamika Kontribusitipe Kepribadian *Big Five* terhadap Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama

Mahasiswa rantau memiliki tujuan untuk mencari ilmu dan melanjutkan pendidikan untuk memperoleh kesuksesan. Untuk mencapai tujuannya mahasiswa rantau harus siap menghadapi segala tantangan yang ada yaitu berpindah menuju daerah yang baru dengan lingkungan, budaya dan bahasa yang berbeda. Untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru mahasiswa rantau melakukan interaksi. Interaksi seseorang dengan orang lain merupakan pengertian dari komunikasi. Komunikasi dilakukan untuk membangun kontak sosial dengan orang lain agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.

Komunikasi interpersonal terjadi ketika individu melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mengenal orang lain dan diri sendiri, serta mengungkapkan diri kepada orang lain. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi masing-masing orang memiliki cara yang berbeda untuk menyampaikan perasaan dan pemikirannya, tergantung bagaimana kepribadiannya. Setiap orang memiliki ciri khas yang membedakannya dengan orang lain dan kemampuannya dapat berubah setiap saat.

E. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa kepribadian *big five* yang terdiri atas *extroversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness* dapat memiliki kontribusi terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama. Peneliti akan menguji apakah terdapat kontribusi antara masing-masing dimensi kepribadian *big five* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama.

F. Hipotesis

H₀₁ : Tidak terdapat kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H_{a1} : Terdapat kontribusi kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H₀₂ : Tidak terdapat hubungan antara kepribadian *extroversion* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H_{a2} : Terdapat hubungan antara kepribadian *extroversion* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H₀₃ : Tidak terdapat hubungan antara kepribadian *agreeableness* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H_{a3} : Terdapat hubungan antara kepribadian *agreeableness* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H₀₄ : Tidak terdapat hubungan antara kepribadian *conscientiousness* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H_{a4} : Terdapat hubungan antara kepribadian *conscientiousness* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H₀₅ : Tidak terdapat hubungan antara kepribadian *neuroticism* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H_{a5} : Terdapat hubungan antara kepribadian *neuroticism* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H₀₆ : Tidak terdapat hubungan antara kepribadian *openness* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H_{a6} : Terdapat hubungan antara kepribadian *openness* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis mengenai hubungan antara kepribadian *big five* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum mahasiswa rantau tahun pertama paling banyak memiliki tipe kepribadian *agreeableness* kemudian disusul dengan tipe kepribadian *conscientiousness*, *openness*, *extraversion* dan *neuroticism* paling sedikit.
2. Secara umum mahasiswa rantau tahun pertama mampu untuk berkomunikasi dan memiliki sikap empati terhadap lawan bicara dan juga memiliki sikap mendukung, memiliki rasa yang positif kepada lawan bicara serta mampu memberikan umpan balik yang tepat ketika berkomunikasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *big five* dengan komunikasi interpersonal. Sumbangan kepribadian *big five* terhadap komunikasi interpersonal sebesar 26,6%. Kepribadian *agreeableness* dan kepribadian *conscientiousness* memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal. Sedangkan kepribadian *extraversion*, *neuroticism* dan *openness* tidak memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran – saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa tahun pertama yang merantau dan berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat agar dapat lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan baru dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya dengan memiliki sifat-sifat kepribadian yang menyenangkan, kreatif, yang ramah, hangat, baik hati, bertanggung jawab dan aktif.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian ini diharapkan untuk menambah ruang lingkup penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kepribadian *big five* dan komunikasi interpersonal agar hasil penelitian lebih baik dan lebih lengkap sehingga nantinya dapat memperkaya riset tentang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C. I., & Eliana, R. (2012). Peran dimensi kepribadian big five terhadap penyesuaian psikologis pada mahasiswa Indonesia yang studi keluar negeri. *Psikologia-online*, 7 (2), 74-80.
- Agusmardi. (2017, September 18). UNP resmi terima mahasiswa baru. *Website Universitas Negeri Padang*. Retrieved from <http://www.unp.ac.id/id/akademik/unp-resmi-terima-mahasiswa-baru>
- Akhtar, H., & Azwar, S. (2018). Buku petunjuk penggunaan *IPIP-BFM-50 skala kepribadian*. Fakultas psikologi, Gadjah Mada.
- Alfakalia., & Maharani, A. (2009). Faktor-faktor pendukung kompetensi komunikasi interpersonal: studi kasus pada mahasiswa tingkat pertama di Universitas Paramita. *Jurnal ilmu komunikasi*, 6 (1), 25-44.
- Azwar, S.(2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devici, T., & Ayish, N. (2018). Personal responsibility and interpersonal communication in a project-based learning environment. *International journal of social sciences and education research*, 4 (1), 1-17.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia*. (edisi.5.). Tangerang: Karisma publishing group.
- Diasmoro, O. (2017). Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja karyawan dewasa awal bagian produksi PT. Gangsar Tulungagung. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 5 (1), 107-125.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories of personality*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Firdausi, A. (2014). Tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2011, 2012, dan 2013. *Skripsi diterbitkan*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Firdausi, A., Hartati, M. T. S., & Nusantara E. (2014). Komunika interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang. *Indonesian journal of guidance and counselling*, 3 (2), 31-36.
- Frederickx, s., & Hofmans, J. (2014). The role of personality in the initiation of communication situations. *Journal of individual differences*, 35 (1), 30-37.